

ANALISIS TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN GRESIK

Atifatur Rakhmawati¹, Arfida Boedirochminarni²

***Abstract** Labor plays an important role in the establishment of a company. The number of companies or industries is also a driver of economic growth. The purpose of this research is to analyze the influence of Minimum Wages of District (UMK), the number of industries, and the population of the labor force on the absorption of manpower of industrial sector in the sub-districts Gresik regency in 2007-2015. The results obtained in this study is stated that the variable Minimum Wage District (UMK) and the population of the workforce have a positive and significant effect on the absorption of industrial sector workforce in Gresik regency, while the variable of the number of industries has a negative and significant effect on the absorption of manpower of industrial sector in sub-districts Gresik regency.*

***Keywords:** Employment, Wage, Industry.*

Abstrak Tenaga kerja berperan penting dalam berdirinya suatu perusahaan. Banyaknya perusahaan atau industri juga merupakan pendorong dari pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis besar pengaruh jumlah Upah Minimum Kabupaten(UMK), jumlah industri, dan jumlah penduduk angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten Gresik tahun 2007-2015. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dinyatakan bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan jumlah penduduk angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten Gresik, sedangkan variabel jumlah industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten Gresik.

Kata kunci : Tenaga Kerja, Upah, Industri.

Pendahuluan

Sektor industri yang dipandang strategis adalah industri manufaktur. Industri manufaktur dipandang sebagai pendorong atau penggerak perekonomian daerah. Seperti umumnya negara sedang berkembang, Indonesia memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan setiap daerah memiliki keragaman keunggulan sumberdaya alam.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Ananda & Susilowati, 2017).

Tenaga kerja adalah peran penting untuk berdirinya suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan manusia perlu adanya komunikasi satu sama lain untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan mereka. Sama halnya dengan perusahaan, perusahaan juga mempunyai tujuan yaitu ingin mendapat keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Masalah tenaga kerja merupakan masalah yang akan dihadapi oleh setiap perusahaan. Industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Perusahaan-perusahaan yang besar dan modern telah menggunakan mesin atau alat otomatis sampai pada komputer, tetapi yang mengatur semua jalannya mesin-mesin tersebut adalah manusia.

Gresik merupakan salah satu diantara beberapa kabupaten yang dipandang memiliki perkembangan industri yang cukup pesat. Gresik mengalami perkembangan laju industri yang cukup signifikan, selain itu tenaga kerja yang mudah diperoleh di kabupaten Gresik karena kabupaten Gresik memiliki kawasan industri yang strategis sejak puluhan tahun yang lalu.

¹[Universitas Muhammadiyah Malang] Email : [Atifatur20@gmail.com]

²[Universitas Muhammadiyah Malang] Email : [Arfidaumm@gmail.com]

Untuk itu setidaknya informasi mengenai beberapa faktor yang sangat membantu dalam pengembangan industri sangat diperlukan.

Dengan adanya industri dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk mencapai penghasilan yang mencukupi, dan pembangunan industri juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan. Selain itu, ada juga beberapa faktor pendukung bagi masyarakat untuk bekerja di perindustrian, seperti contoh yang pertama karena tingkat Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Beberapa orang banyak yang memilih pekerjaan di suatu daerah dengan tingkat upah yang tinggi, mereka berpikiran bahwa antara harga dan kuantitas harus seimbang untuk mencukupi kebutuhan dan arena penghasilan di kabupaten Gresik sendiri sudah cukup besar sehingga untuk mencari pekerjaan tidak perlu merantau ke luar kota.

Banyaknya jumlah usaha sektor industri juga menjadi pilihan kedua dari sekian orang yang mencari pekerjaan. Penulis berfikir bahwa semakin banyak pilihan kerja di sektor industri seperti perusahaan atau pabrik semakin tinggi pula lowongan atau lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja.

Yang terakhir yaitu jumlah penduduk angkatan kerja. Angkatan kerja yang banyak diharapkan mampu meningkatkan kegiatan ekonomi yang akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa industri merupakan penerapan cara-cara yang canggih terhadap suatu produksi, yang didalamnya menggunakan mesin-mesin untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Industri yang maju menggunakan alat-alat dan mesin-mesin yang lebih rumit dan canggih daripada cangkul, panah, dan busurnya, yang dipergunakan oleh warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak hanya makhluk yang mempergunakan alat-alat, tetapi juga membuatnya

Upah adalah imbalan dari perusahaan ke karyawan atas hasil atau kerja keras yang dilakukan. Dalam teori neoklasik menyatakan bahwa upah yang diperoleh sesuai dengan pertambahan hasil marginal yang didapat oleh karyawan.

Dimana upah yang dimaksud disini adalah Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang pergerakannya relatif stabil dan ditentukan oleh kesepakatan antara pengusaha, pekerja, dan pemerintah. Selain itu upah juga dipengaruhi oleh kinerja dari masyarakat untuk pencapaian hidup yang layak. Dalam hubungan antara upah minimum dan penyerapan tenaga kerja ada yang menjelaskan bahwa pemberlakuan upah minimum akan menyebabkan pengangguran, tetapi dari sisi lain pergeseran ini dapat menyebabkan perusahaan meningkatkan tenaga kerja dan laba menjadi maksimum.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Ada 3 macam jenis industri berdasarkan tenaga kerja yaitu industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Penggolongan perusahaan industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan penggunaan mesin atau tidak dan tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan.

Selain itu angkatan kerja juga berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten Gresik. Besarnya jumlah orang yang bekerja dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut dan besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. menurut teori Lewis bahwa kelebihan tenaga kerja merupakan kesempatan dan bukan menjadi suatu masala, karena kelebihan pekerja pada satu sektor akan berperan dalam penyediaan pekerja di sektor lain (Mulyadi, 2008).

Adapun rumusan masalah penelitian dari penulisan ini adalah berapa besar pengaruh jumlah Upah Minimum Kabupaten (UMK), jumlah industri, dan jumlah angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten Gresik. Dan dari rumusan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah Upah Minimum Kabupaten (UMK), jumlah industri, dan jumlah angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten Gresik.

Penelitian terdahulu dari (Mahendra, 2012) dengan variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja sedangkan independen adalah jumlah industri dan kapasitas produk. Olah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah spss, dimana dapat diketahui bahwa variabel jumlah industri berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel kapasitas produk berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kedua dari (Tindaon, 2014) dengan variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja seluruh sektor perekonomian Jawa Tengah dan variabel independen adalah pertumbuhan penduduk dan PDRB sektoral. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji-t, uji F, dan uji R^2 . Dengan hasil variabel pertumbuhan penduduk dan PDRB adalah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja seluruh sektor perekonomian di Jawa Tengah.

Dilihat dari penelitian terdahulu diatas maka judul yang ditulis dalam penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan, diantaranya yaitu sama-sama membahas tentang penyerapan tenaga kerja, upah minimum, dan unit usaha, sedangkan yang menjadi pembeda adalah lokasi dan waktu, dimana penelitian sekarang dilakukan di kabupaten Gresik pada tahun 2007-2015.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan objek penelitian di kabupaten Gresik. Dan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif (sekunder) dan data yang digunakan berasal dari website dan buku dalam angka di Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah industri kecil, sedang, dan besar di kabupaten Gresik dan digunakan tahun 2007-2015 sehingga menghasilkan observasi 162 unit observasi.

Definisi operasional variabel independen adalah Upah Minimum Kabupaten (UMK) yaitu Upah bulanan yang terdiri atas upah pokok yang ditetapkan oleh pemerintah wilayah kabupaten Gresik mulai tahun 2007-2015. Satuan pengukuran yang digunakan adalah rupiah (Rp). Jumlah industri adalah Jumlah keseluruhan industri kecil, sedang, dan besar yang tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Gresik mulai tahun 2007-2015. Satuan pengukuran yang digunakan adalah unit. Dan jumlah penduduk angkatan kerja adalah Seluruh penduduk usia produktif yaitu usia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan yang terdaftar pada Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Gresik mulai tahun 2007-2015. Satuan pengukuran yang digunakan adalah orang.

Pada penelitian ini digunakan analisis Regresi Data Panel dengan software Eviews9. Pada analisis regresi data panel digunakan tiga model estimasi yaitu Model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Dan untuk menentukan model yang sesuai dapat dilakukan uji chow, uji housman, dan uji lagrange multiplier (LM). Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

- i = Kecamatan Driyorejo, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Panceng, Kecamatan Tambak, Kecamatan Sangkapura, Kecamatan Menganti, Kecamatan Kedamean, Kecamatan Balongpanggang, Kecamatan Duduksampeyan, Kecamatan Kebomas, Kecamatan Manyar, Kecamatan Wringinanom, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Benjeng, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Cerme, dan Kecamatan Gresik.
- t = 2011, 2012, 2013, 2014, 2015
- α_i = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- e_{it} = Standart error

- Y = Penyerapan tenaga kerja sektor industri kabupaten Gresik
 X₁ = Upah Minimum kabupaten
 X₂ = Jumlah industri besar, kecil, sedang
 X₃ = Angkatan kerja

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui adanya pengaruh parsial antar variabel independen dan variabel dependen. Diharapkan probabilitas (*t-statistic*) variabel $X < \alpha$ 0,05 maka berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Dan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan digunakan uji F dengan kriteria jika Probabilitas (*F-Statistic*) < 0,05 maka seluruh variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. dan uji R Square (R²) atau koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model. Uji ini ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan dengan kriteria jika R square > 0,5 maka kemampuan variabel dependen kuat dalam menjelaskan variabel independen.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi panel yang telah dilakukan melalui uji chow dan uji housman didapat hasil regresi data panel menggunakan metode *Fixed Effect* (FE). Berikut hasil regresi data panel FE yang telah diolah menggunakan Eviews9:

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi FE (*Fixed Effect*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UMK	0.000795	0.000303	2.625166	0.0096
INDUSTRI	-1.237984	0.425057	-2.912512	0.0042
AK	0.048880	0.021031	2.324243	0.0215

Sumber : Data dengan diolah Eviews (2018)

Dan berikut merupakan spesifikasi efek dari model yang terpilih FE (*Fixed Effect*):

Tabel 2*Spesifikasi Efek Cross-Section fixed (dummy variables)*

R-Square	Adjusted R-Squared	F-Statistic	Prob(F-Statistic)
0,923678	0,912852	8,532,148	0,000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews (2018)

Berdasarkan hasil uji regresi data panel tersebut maka estimasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PTKI = 5347.955 + 0.000795_{UMK} - 1.237984_{industri} + 0.048880_{AK} + e_{it}$$

Pada penelitian ini pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah :

1. Pada pengujian parsial (Uji t), berdasarkan hasil olah data pada tabel 1 di atas, maka secara keseluruhan variabel UMK, jumlah industri, dan angkatan kerja masing-masing berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten Gresik. Karena prob. t-statistik $< 0,05$.
2. Pada pengujian simultan (Uji F), berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa UMK, jumlah industri, dan angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten Gresik.

Adapun nilai R^2 berdasarkan uji regresi data panel pada tabel 2 adalah sebesar sebesar 0.923678 atau sebesar 92,36% yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,5 atau 50%, nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (UMK, industri, jumlah angkatan kerja) sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen (penyerapan tenaga kerja sektor industri) sebesar 92,36% sedangkan sisanya 7,64% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Dari hasil yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel independen (UMK, jumlah industri, dan angkatan kerja) (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja sektor industri). Hal ini ditunjukkan dari koefisien UMK sebesar 0.000795 menunjukkan adanya hubungan positif dan probabilitas sebesar 0.0096 atau kurang dari α 0,05. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai koefisien upah sebesar 0.000795 artinya setiap kenaikan upah sebesar 1 satuan maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar 0.000795, atau setiap kenaikan upah sebesar 1% maka menaikkan penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar 0,07%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Saputri & Rejekiningsih, 2011) yang berjudul Analisis Penyerapan

Tenaga Kerja di Kota Salatiga yang menjelaskan bahwa variabel upah berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini dijelaskan karena penelitian yang digunakan adalah upah minimum kabupaten (UMK), dimana UMK memiliki pergerakan yang stabil dari tiap tahunnya yang sudah disepakati oleh pihak terkait (pemerintah, pekerja, pengusaha). Selain itu dimungkinkan adanya kinerja aktif dari pekerja untuk mencukupi kebutuhannya. Peranan tingkat upah akan menyebabkan semakin banyaknya orang yang tergolong masuk ke angkatan kerja. Dan pengaruh positif ini juga didukung oleh adanya upah minimum kabupaten yang tinggi sehingga para pekerja ikut terlibat dalam penyerapan tenaga kerja tersebut.

Dalam penelitian ini industri memiliki nilai koefisien sebesar $-1,237984$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0042$ atau kurang dari $\alpha 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa jumlah industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai koefisien jumlah industri sebesar $-1,237984$ artinya setiap kenaikan jumlah industri sebesar 1 satuan akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar $-1,237984$, atau setiap kenaikan jumlah industri sebesar 1% maka terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar $-123,79\%$. Hasil olah data ini juga didukung penelitian terdahulu dari (Mahendra, 2012) dengan judul Pengaruh Jumlah Industri dan Kapasitas Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Blitar yang menyatakan bahwa jumlah industri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Dimana apabila terjadi kenaikan industri maka penyerapan tenaga kerja akan menurun, dan sebaliknya apabila jumlah industri turun maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja.

Nilai koefisien dari jumlah angkatan kerja (X_3) sebesar 0.048880 dan nilai probabilitas sebesar 0.0215 atau kurang dari $\alpha 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Artinya bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk angkatan kerja sebesar 1 satuan maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.048880 , atau setiap kenaikan jumlah angkatan kerja sebesar 1% maka menaikkan penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar $4,8\%$. Dan menurut teori Lewis bahwa kelebihan tenaga kerja merupakan kesempatan dan bukan menjadi suatu masalah, karena kelebihan pekerja pada satu sektor akan berperan dalam penyediaan pekerja di sektor lain (Mulyadi, 2008).

Kesimpulan dan Saran

Dengan demikian kesimpulan pada penelitian ini adalah Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, jumlah industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, dan jumlah penduduk angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Akan tetapi variabel independen yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri pada penelitian ini hanya ada 3 variabel, yaitu Upah Minimum Kabupaten (UMK), jumlah industri, dan jumlah angkatan kerja. Sedangkan masih terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, saran bagi instansi pemerintah yaitu diharapkan pemerintah mampu meningkatkan tenaga kerja seiring dengan peningkatan jumlah industri, supaya tidak adanya pengangguran bagi orang yang belum memiliki pekerjaan. Dan bagi akademisi selaku peneliti selanjutnya diharapkan dilakukan pada penelitian lebih lanjut untuk digunakan variabel independen lain untuk dapat mengetahui pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 10(10), 120–142.
- Aprilia, W., Sudarti, & Hadi, S. (2016). Analisis Ketimpangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 178–188.
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah pada Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 91–106.
- Bagaskara, A. D., & Sudarti. (2017). Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Pergeseran Struktur Perekonomian di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 75–92.
- Kusuma, H. (2017). Flypaper Effect; Fiscal Illusion and Bureaucratic Model. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1), 27-39.
- Mahendra, Randy. (2012). Pengaruh Jumlah Industri dan Kapasitas Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Blitar. [jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/584.1\(2\)](http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/584.1(2)).
- Mulyadi S. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuraini, Ida. (2013). Potensi dan Model Pengembangan Industri Manufaktur di Kota Malang. *Jurnal Gamma*. 9(1), 155-169.
- Riyadi, N., & Arifin, Z. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 247–260.

- Saputri, O. D., & Rejekiingsih, T. W. (2011). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga. *Jurnal Analisis*, 1–27.
- Setiawan, A., & Aris Soelistyo. (2017). Analisis Pendapatan Petani Buah Naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 153–162.
- Sobita, N. E., & Suparta, I. W. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 141–166.
- Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 50–61.
- Tindaon., O. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik). *Jurnal Ekonomi*. 160.